

**PENGARUH KETERAMPILAN INTERPERSONAL SISWA TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS X SMA NASIONAL  
MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Matematika Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

**OLEH:**

**ASNIR**

**NIM: 20402109009**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2017**

# PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asnir  
NIM : 20402109009  
Tempat/Tgl.Lahir : Ujung Pandang, 02 Oktober 1990  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Matematika  
Alamat : Jln. Sungai Saddang Baru Lr.1 No.17  
Judul : Pengaruh Keterampilan Interpersonal Siswa terhadap  
Hasil Belajar Matematika di Kelas X SMA Nasional  
Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

Samata-Gowa, 31 Januari 2017

Penulis,



**Asnir**

**NIM: 20402109009**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

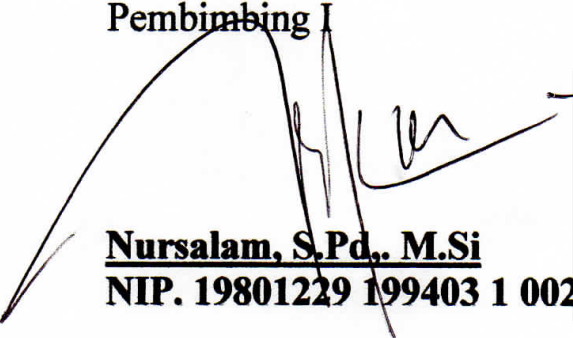
Pembimbing penulisan skripsi saudara **Asnir**, NIM :20402109009, mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul :**“Pengaruh Keterampilan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas X SMA Nasional Makassar”**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Makassar, 31 Januari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Nursalam, S.Pd., M.Si**  
**NIP. 19801229 199403 1 002**

  
**Sri Sulasteri, S.Si., M.Si.**  
**NIP. 19821221 200501 2 002**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keterampilan Interpersonal Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas SMA Nasional Makassar”**, yang disusun oleh saudara **Asnir, NIM : 20402109009** mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Senin tanggal 13 Februari 2017 M**, bertepatan dengan **16 Jumadil Awal 1438 H**. Dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika, dengan beberapa perbaikan.

Samata – Gowa, 13 Februari 2017 M  
16 Jumadil Awal 1438 H

### **DEWAN PENGUJI** **(SK. Dekan No. 1514 Tahun 2017)**

KETUA : Drs. Baharuddin, M.M.  
SEKERTARIS : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.  
MUNAQISY I : Dr. Andi Halimah, M.Pd.  
MUNAQISY II : Dr. Ulfiani Rahman, M.Si.  
PEMBIMBING I : Nursalam, S.Pd., M.Si.  
PEMBIMBING II : Sri Sulasteri, S.Si., M.Si.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIP. 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang lebih patut penulis ucapkan kecuali hanya ucapan syukur yang sedalam-dalamnya disertai puja dan puji ke hadirat Ilahi rabbi, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini melalui proses yang panjang. Salam dan salawat kepada Rasulullah saw., yang telah mengantarkan umat manusia menuju jalan yang benar. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis bersikap positif dalam menerima saran maupun kritikan yang sifatnya membangun.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta (**Ayahanda Muh. Hasbi Amir dan Ibunda Darmi**), kakak-kakakku (**Surinah, Nuraeni, Asdarina, dan Asdar**), kepada suami dan anakku (**Syaenuddin Syarif dan Annisa Nur Hakiki**) serta keluarga besar yang telah membesarkan, mengasuh, dan mendidik penulis dengan limpahan kasih sayangnya. Doa restu dan pengorbanannya yang tulus dan ikhlas yang telah menjadi pemacu dan pemicu yang selalu mengiringi langkah penulis dalam perjuangan meraih masa depan yang bermanfaat.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Dra. A. Halimah, M.Pd. dan Sri Sulasteri, S.Si., M.Si., Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar.
4. Nursalam, S.Pd., M.Si., dan Sri Sulasteri, S.Si., M.Si., dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan ikhlas serta memberikan waktu dan pikirannya dalam menyusun skripsi ini.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung terkhusus di Jurusan Pendidikan Matematika.
6. Drs. Andi Sakkang, Kepala Sekolah SMA Nasional Makassar, Dra. Fatmawati Anas, M.Pd., dan Amin Rais, S.Kom., guru bidang studi Matematika, yang sangat memotivasi penyusun, dan seluruh staf serta adik-adik siswa kelas X SMA Nasional Makassar atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penyusun melaksanakan penelitian.
7. Rekan-rekan seperjuangan dan semua teman-teman Matematika angkatan 2009 terutama Matematika 1,2 yang tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.
8. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengajaran matematika dan semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, dan mendapat pahala yang setimpal. Amin.

Samata-Gowa, 31 Januari 2017

Penulis,

Asnir  
NIM: 20402109009





## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b>	
A. Kajian Teori .....	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pikir .....	28
D. Hipotesis Penelitian .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan,Jenis dan Desain Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen .....	36
H. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
B. Hasil Uji Hipotesis .....	64



C. Pembahasan .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi Penelitian .....	71
C. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Hal
Tabel 3.1 :	Pembobotan nilai kategori jawaban instrumen keterampilan interpersonal .....	35
Tabel 3.2 :	Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Interpersonal Siswa .....	35
Tabel 4.1 :	Keterampilan Interpersonal Siswa di Keas X SMA Nasional Makassar.....	45
Tabel 4.2 :	Data Keterampilan Interpersonal Siswa.....	48
Tabel 4.3 :	Data Statistik Keterampilan Interpersonal .....	49
Tabel 4.4 :	Kategori Keterampilan Interpersonal Siswa di Kelas X SMA Nasional Makassar .....	50
Tabel 4.5 :	Hasil Belajar Matematika di Kelas X SMA Nasional Makassar ...	51
Tabel 4.6 :	Data Hasil Belajar Matematika Siswa .....	54
Tabel 4.7 :	Data Statistik Hasil Belajar Matematika.....	55
Tabel 4.8 :	Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMA Nasional Makassar.....	56
Tabel 4.9 :	Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	58
Tabel 4.10 :	Uji Linearitas (Anova Tabel) .....	59
Tabel 4.11 :	Uji Multikolinearitas (Coefficients <sup>a</sup> ) .....	60
Tabel 4.12 :	Korelasi Keterampilan Terhadap Hasil Belajar Matematika .....	61
Tabel 4.13 :	Analisis Regresi Linear Sederhana .....	62
Tabel 4.14 :	Kesalahan Baku (Model Summary <sup>b</sup> ) .....	62
Tabel 4.15 :	Uji Hipotesis (ANOVA <sup>a</sup> ) .....	64

## DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul	Hal
Gambar 2.1 :	Kerangka Pikir .....	29
Gambar 3.1 :	Desain Penelitian Paradigma Sederhana.....	32
Gambar 4.1 :	Gambaran Keterampilan Interpersonal Siswa.....	51
Gambar 4.2 :	Gambaran Hasil Belajar Matematika .....	57



## ABSTRAK

**Nama** : Asnir  
**Nim** : 20402109009  
**Fak/Jur** : Tarbiyah dan Keguruan/ Pend. Matematika  
**Judul** : *Pengaruh Keterampilan Interpersonal Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas X SMA Nasional Makassar*

---

Skripsi ini membahas tentang pengaruh keterampilan interpersonal siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Nasional Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang keterampilan interpersonal siswa di kelas X SMA Nasional Makassar dan mengetahui gambaran tentang hasil belajar matematika di kelas X SMA Nasional Makassar serta menginterpretasikan adanya Pengaruh Keterampilan Interpersonal Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas X SMA Nasional Makassar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan inferensial yang menggunakan *spss 18*. Populasi sampel penelitian adalah siswa kelas X SMA Nasional Makassar yang berjumlah 70 orang. Pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang berupa nilai rapor mengenai hasil belajar matematika dan untuk keterampilan interpersonal menggunakan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran keterampilan interpersonal berada pada kategori sedang yakni sebesar 67,1% dan gambaran hasil belajar matematika berada pada kategori sedang yakni sebesar 80% artinya keterampilan interpersonal siswa dan hasil belajar matematika dinyatakan baik. Persamaan regresi linear sederhana  $Y = 78,368 + 0,022X$ . Nilai  $t$  hitung 0,209. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk  $t$  tabel sebesar 1,996. Jadi,  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $0,209 < 1,996$ ), maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *tidak terdapat pengaruh keterampilan interpersonal siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Nasional Makassar*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

*Intelligence* (kecerdasan) adalah istilah yang sulit untuk didefinisikan hingga menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda di antara para ilmuwan. Menurut Yaumi yaitu dalam pengertian yang populer, kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak.<sup>1</sup>

*Multiple intelligences* atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran Fleetham. Gardner menemukan delapan macam kecerdasan jamak, yakni 1) kecerdasan verbal-linguistik, 2) logis-matematis, 3) visual-spasial, 4) berirama-musik, 5) jasmaniah-kinestetik, 6) interpersonal, 7) intrapersonal, dan 8) naturalistik.<sup>2</sup>

Menurut Yaumi, kecerdasan interpersonal berbeda dengan kecerdasan intelektual. Sering terjadi, orang yang cerdas secara intelektual memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan nonverbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat.

---

<sup>1</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), h.9

<sup>2</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. h.12



Komunikasi digunakan untuk memahami dan menukarkan pesan verbal maupun nonverbal antara pengirim dengan penerima informasi untuk mengubah tingkah laku. Komunikasi yang baik juga dianjurkan bahkan dalam Al-Quran Allah swt., berfirman dalam Qs An-Nisa ayat 63 yang berbunyi:

وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ٦٣

Terjemahnya :

*... dan berbicaralah kepada mereka dengan pembicaraan yang berbekas pada jiwa mereka.*<sup>3</sup>

Hadist ini merupakan perawi sahabat yang bernama Abu Muhammad atau Abu Abdurrahman, Hadist yang berkaitan dengan komunikasi adalah sebagai berikut :

بَلِّغُوا عَلَيَّ وَلَوْ آيَةً

Terjemahnya :

*Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat.*<sup>4</sup>(HR. Bukhari)

Menurut Yaumi, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh anak dalam kecerdasan interpersonal sangat menyejukkan dan penuh kedamaian. Oleh karena itu, kecerdasan interpersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud,

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA* (PT.Sigma Examedia Arkanleema) h.88

<sup>4</sup> <https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html> ( 25 Januari 2017)

motivasi dan keinginan orang lain, serta kemampuan memberikan respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain.<sup>5</sup>

Dengan memiliki kecerdasan interpersonal seorang anak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain bertindak sesuatu, serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman. Beberapa istilah yang sering dikaitkan dengan kecerdasan interpersonal adalah komunikasi dan keterampilan interpersonal.

Keterampilan interpersonal dalam Sigit Restuhadi Keterampilan interpersonal didefinisikan sebagai keterampilan untuk mengenali dan merespon secara layak perasaan, sikap dan perilaku, motivasi serta keinginan orang lain.<sup>6</sup>

Perasaan adalah suatu jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut “rasa senang dan tidak senang”, namun sikap dapat diartikan sekelompok keyakinan dan perasaan yang melekat tentang objek tertentu dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut dengan cara tertentu, sedangkan perilaku yang dimaksudkan adalah mengarah pada suatu tugas tertentu, hal ini tampak jelas pada perbuatan-perbuatan seperti belajar<sup>7</sup>.

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, jadi hal ini sangat kompleks. Keinginan orang lain atau kemauan bisa dorongan dari dalam diri kita ataupun dari luar dengan tujuan untuk belajar dari siswa. Maksud dari penjelasan

---

<sup>5</sup> Muhammad Yaumi , *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), h.21

<sup>6</sup><http://sigit-rh.blogspot.com/2011/06/interpersonal-skill-keterampilan.html>. (20 Juni 2011)

<sup>7</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.38

di atas adalah bagaimana diri kita mampu membangun hubungan yang harmonis dengan memahami dan merespon manusia atau orang lain merupakan bagian dari keterampilan interpersonal.

Keterampilan interpersonal bukan merupakan bagian dari karakter kepribadian yang bersifat bawaan, melainkan merupakan keterampilan yang bisa dipelajari. Keterampilan interpersonal yang baik dapat dibangun antara lain dari kemampuan mengembangkan perilaku dan komunikasi. Keterampilan interpersonal merupakan keterampilan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan interpersonal yang kadang-kadang juga disebut sebagai keterampilan orang atau kemampuan komunikasi. Pada proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami masalah komunikasi baik dengan guru maupun dengan temannya sendiri, dimana apakah siswa tersebut punya keterampilan interpersonal dan berkaitan dengan hasil belajarnya. Siswa kadang malu dan takut bertanya kepada guru tentang pelajaran yang tidak dimengertinya. Demikian pula semenjak manusia saling bergaul, terhadap usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal tertentu untuk mempengaruhi orang-orang lain teman bergaul mereka, untuk kepentingan kemajuan orang-orang bersangkutan itu.<sup>8</sup> Dari uraian ini pendidikan sangat penting dan selamanya akan dibahas. Pembelajaran pertama yang dilakukan oleh manusia adalah keterampilan menggunakan bahasa, baik bahasa isyarat yang berupa tangisan merupakan wujud simbolis bahasa atau komunikasi seorang bayi kepada orang tuanya apakah ia lapar, haus, buang air kecil, dll.

---

<sup>8</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.1.

Dasar didaktis yang dipergunakan oleh para ahli di sini ada beberapa kemungkinan, yaitu : (a) apa yang harus diberikan kepada anak-anak didik pada masa-masa tertentu, (b) bagaimana caranya mengajar/mendidik anak-anak didik pada masa-masa tertentu, dan (c) kedua hal yang telah disebutkan diatas itu bersama-sama.

Salah satu konsepsi dalam golongan ini yang sangat terkenal ialah konsepsi yang dikemukakan Comenius, telah sangat terkenal konsepsinya tentang macam-macam sekolah yang disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak, yaitu :

1. *Scola materna* (sekolah ibu), untuk anak-anak umur 0;0 - 6;0 ;
2. *Scola vernacula* (sekolah bahasa ibu) untuk anak-anak umur 6;0 - 12;0 ;
3. *Scola latina* (sekolah latin), untuk anak-anak umur 12;0 - 18;0 ;
4. *Academia* (akademi), untuk anak-anak umur 18;0 - 24;0.<sup>9</sup>

Dari uraian tersebut penulis bisa berasumsi bahwa tingkatan sekolah yang dipaparkan merupakan bagian dari keterampilan.

Salah satu ekspresi stratifikasi ini pada sistem sosial-budaya peradaban tinggi dapat dilihat pada bahasa dan langgam yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa dan langgam akan berbeda pada komunikasi dengan strata yang lebih tinggi, dan dengan strata yang lebih rendah. Namun, komunikasi tersebut tetap lembut, sopan, beradab, dan tidak terdengar melecehkan.<sup>10</sup> Jadi, keterampilan menggunakan bahasa sangat penting. Ada peribahasa yang mengatakan “Mulutmu Harimaumu”.

---

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan.*, h.190

<sup>10</sup> Adnil Edwin Nurdin. *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia* (Jakarta:EGC.2011),h.54

*Softskill* adalah istilah sosiologis yang berkaitan dengan seseorang “EQ” (Quotient Emotional Intelligence), cluster sifat kepribadian, keterampilan sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain. *Softskill* juga berarti suatu kemampuan yang tidak terlihat, tetapi nampak dalam aktifitas nyata (*visible*) dari karakter seseorang.<sup>11</sup>

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan kearah yang lebih baik. Hasil belajar matematika adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar Matematika dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen untuk hasil belajar matematika dan menggunakan spss dalam menganalisis data.

Hasil belajar siswa bisa menurun karena hubungan pribadi antar siswa yang satu dengan yang lainnya kurang baik. Siswa yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik dengan siswa yang lainnya memberikan empati dan respons, memahami pikiran dan perasaan serta mampu membagi suka dan duka yang dialami dengan siswa lain.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data.<sup>12</sup> Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

<sup>11</sup> <http://Ponco Purwanto. Makalah interpersonal skill.htm>. (3 Februari 2017)

<sup>12</sup> Nanang martono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers.2011),h.55



1. Bagaimana gambaran keterampilan interpersonal siswa di kelas X SMA Nasional Makassar ?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar matematika di kelas X SMA Nasional Makassar ?
3. Apakah terdapat pengaruh keterampilan interpersonal siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Nasional Makassar ?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tentang keterampilan interpersonal siswa di kelas X SMA Nasional Makassar.
2. Mengetahui gambaran tentang hasil belajar matematika di kelas X SMA Nasional Makassar.
3. Mengetahui adanya pengaruh keterampilan interpersonal siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Nasional Makassar.

### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan matematika terkait tentang keterampilan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
- b. Bagi dosen, hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi dalam rangka memperhatikan keterampilan interpersonal peserta didiknya
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini sebagai bahan informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kecerdasan Interpersonal**

Menurut Yaumi, kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Komponen inti kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan dan keinginan orang lain di samping kemampuan untuk melakukan kerja sama. Sedangkan komponen lainnya adalah kepekaan dan kemampuan menangkap perbedaan yang sangat halus terhadap maksud, motivasi, suasana hati, perasaan dan gagasan orang lain. Mereka yang mempunyai kecerdasan interpersonal sangat memperhatikan orang lain, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara dan gerak isyarat. Dengan kata lain kecerdasan interpersonal melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju sesuatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), h.9 dan 22

Kemampuan untuk dapat merasakan perasaan orang lain, mengakibatkan anak yang berkembang dalam kecerdasan interpersonal mudah mendamaikan konflik. Kepekaan ini juga mengantarkan mereka menjadi pemimpin di antara sebayanya. Bahkan anak yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik dapat memahami jiwa, keinginan, dan perasaan yang dialami orang lain ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar.<sup>2</sup>

Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami, berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain. Secara teori, orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi memiliki kepekaan terhadap suasana hati, perasaan, dan temperamen orang lain. Mereka yang cerdas secara interpersonal biasanya belajar paling baik dengan bekerja dengan orang lain dan sering menikmati diskusi dan perdebatan.

Untuk memanfaatkan dan mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Pemberian tugas kelompok dan kegiatan diskusi dapat menjadi pilihan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif atau kolaboratif, dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, didukung oleh pemanfaatan teknologi, juga sangat tepat untuk memanfaatkan dan mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Kecerdasan interpersonal merupakan potensi seseorang dalam bekerja sama serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal mudah dalam menyelesaikan suatu konflik, sangat peka terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain.

---

<sup>2</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), h. 22

## 2. Keterampilan Interpersonal

Orang yang memiliki inteligensi interpersonal yang tinggi adalah ‘orang yang manusiawi’. Mereka memahami, berinteraksi, dan berhubungan baik dengan orang lain. Mulai masa bayi manusia mengadakan interaksi dengan lingkungan, tetapi baru dalam bentuk “*sensory-motor coordination*”. Kemudian ia mulai belajar berbicara dan menggunakan bahasa. Bahasa merupakan bagian dari keterampilan interpersonal.

Keterampilan intrapersonal dibangun melalui sebuah proses, dimulai dari berkomunikasi dengan diri sendiri, mengenali pola pikir kita, dan menyadari kekuatan perubahan. Keterampilan interpersonal mutlak dimiliki bila kita ingin sukses melakukan hubungan interpersonal.

Menurut Yaumi, keterampilan interpersonal adalah keterampilan yang dibutuhkan untuk berinteraksi dalam situasi sosial. Bagaimana diri kita mampu membangun hubungan yang harmonis dengan memahami dan merespon manusia atau orang lain merupakan bagian dari keterampilan interpersonal.<sup>3</sup>

Keterampilan Interpersonal (*Interpersonal Skills*) adalah kemampuan, kesanggupan, kepandaian atau kemahiran seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Keterampilan Interpersonal yang baik dapat dibangun dari kemampuan mengembangkan perilaku dan komunikasi yang asertif dan efektif. Memiliki konsep diri dan berkepribadian yang kuat, meningkatkan *human relations* dalam kehidupan bermasyarakat dan organisasi serta meningkatkan kemampuan menjadi pemimpin dan dapat bekerjasama dalam team. Percaya diri dan mengasah

---

<sup>3</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, h. 145



kemampuan berkomunikasi. Namun, *Interpersonal Skills* atau keterampilan interpersonal bukan merupakan bagian dari karakter kepribadian yang bersifat bawaan, melainkan merupakan keterampilan yang bisa dipelajari.<sup>4</sup>

Untuk membangun hubungan dengan orang lain, terlebih dahulu, kita harus menguasai kemampuan dan keterampilan dalam mengenal diri sendiri, kemudian baru keterampilan dalam mengenal orang lain, keterampilan untuk mengekspresikan diri secara jelas, bagaimana merespon, bagaimana menyampaikan pesan dan maksud, bagaimana bernegosiasi dan menyelesaikan konflik, bagaimana berperan dalam tim dan banyak lagi.

Keterampilan interpersonal perlu karena dalam hidup keseharian hampir tidak mungkin manusia tidak berhubungan dengan orang lain. Sudah merupakan hukum alam bahwa manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia harus hidup bersama dengan manusia lainnya. Dalam skema hidup bersama ini muncul kebutuhan untuk memahami kebutuhan manusia lain, maka timbullah komunikasi antar manusia. Ketika berkomunikasi, ada banyak hal yang harus kita kuasai dan mengerti, antara lain:

- a. Bagaimana kita mengenal diri kita sendiri
- b. Bagaimana kita mengenal dan memahami orang lain
- c. Bagaimana kita mengekspresikan diri kita
- d. Bagaimana kita memberikan dan menerima masukan
- e. Bagaimana kita mendengarkan pembicaraan dengan orang lain

---

<sup>4</sup><http://falaksalamdamai.wordpress.com/2012/02/20/interpersonal-skill>. ( 20 Februari 2012)

- f. Bagaimana kita memengaruhi orang lain
- g. Bagaimana menjadi anggota tim.kelompok/grup.<sup>5</sup>

Keterampilan-keterampilan interpersonal menimbulkan organisasi dan bisnis yang lebih baik. ‘Tanggung jawab sosial’ adalah hal yang paling sedikit dicari oleh para pelanggan dalam berhubungan dengan para penjual, staf pelayanan, dan karyawan-karyawan di garis depan. Namun, proyek-proyek pendidikan pelayanan pelanggan (*customer service*) yang luas, sering tersendat-sendat karena sikap para staf yang tidak berubah. Sikap-sikap interpersonal di dalam diri mereka tetap tidak tersentuh, sehingga tingkah laku di luar dan ‘yang direncanakan’ dengan cepat terlihat sebagai sesuatu yang tidak tulus. Dasarnya jelas, intelegensi tidak hanya lebih dari kemampuan intelektual dan IQ, tetapi ia lebih dari kata-kata dan tingkah laku yang biasanya kita hubungkan dengan ‘*customer service*’, ‘semangat kelompok’, dan sejenisnya. Peran dari tingkah laku tidaklah cukup, betapapun dimaksudkan dengan baik. *Intelegensi* emosi lebih berhubungan dengan tujuan menjadi daripada sekadar melakukan atau mengenali.

Keterampilan-keterampilan interpersonal, seperti kemampuan untuk ‘membaca perasaan orang lain’, adalah penting untuk peristiwa sehari-hari dan khusus dengan orang lain, dan hubungan-hubungan yang baik tergantung pada hal tersebut. Tetapi kemampuan ‘manusia’ apapun yang anda miliki, ujian yang sebenarnya adalah pada kualitas bentuk dan pemeliharaan hubungan tersebut, khususnya hubungan-hubungan jangka panjang dan bermakna. Jika Anda sudah melakukannya dengan benar, orang-orang akan senang berada disekitar anda dan

---

<sup>5</sup><http://id.scribd.com/doc/95874768/Keterampilan-Interpersonal>. (20 Februari 2012)

merasa bahwa hubungan ini berharga dan menyenangkan. Hal ini meliputi keinginan memberi maupun menerima kasih sayang dan penghargaan yang tepat. Ini berarti kedua belah pihak dapat ‘menjadi diri mereka sendiri’, seperti dalam sebuah hubungan keluarga. Anda akan mengetahui seseorang memiliki EQ yang tinggi dalam bidang ini karena Anda merasa tenteram dan nyaman berada didekatnya. Ia tidak akan membuat Anda merasa malu atau menempatkan Anda pada posisi yang sulit. Mereka menebarkan kehangatan dan keterbukaan, atau transparansi.<sup>6</sup>

*Inteligensi* interpersonal terdiri dari apa yang kadang-kadang kita sebut sebagai keterampilan-keterampilan manusia, yaitu komunikasi interpersonal, menjalin hubungan dan memahami orang lain. Sama seperti hampir semua sifat inteligensi emosi yang kita perhatikan, tampaknya beberapa karakteristik ini muncul bersamaan dengan paket ‘alamiah’ (Anda dilahirkan dengan keadaan demikian). Sebagai contoh, seseorang dengan kepribadian *ekstrovert* (terbuka) akan lebih muda berkomunikasi daripada orang yang *introvert* (tertutup), dan barangkali juga ia akan melakukannya dengan lebih baik. Namun, seperti biasa pengasuhan juga berperan. Seseorang yang berasal dari keluarga besar, atau seorang anak bungsu dalam keluarga, atau seorang anak yang masuk *play group* atau taman kanak-kanak, mungkin akan memiliki keterampilan interpersonal yang berkembang lebih baik daripada anak tunggal yang hanya memiliki sedikit kesempatan bergaul dengan anak-anak lain.

---

<sup>6</sup> Harry Alder. *Boost Your Intelligence*. (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 107-109

Untungnya, keterampilan-keterampilan interpersonal dapat dipelajari pada usia berapa pun. Seorang *salesman*, misalnya setelah mendapatkan pendidikan yang tepat, sering umumnya jauh lebih mampu untuk bergaul dengan orang, dan juga dapat melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik. Pendidikan juga sama efektifnya untuk negosiasi, konseling, pidato atau berbicara di muka umum, mengajar, mewawancarai, dan keterampilan-keterampilan lain yang termasuk dalam kategori inteligensi interpersonal ini. Jadi, bahkan dengan awal alamiah yang lambat atau tampak memiliki kekurangan dalam keterampilan-keterampilan manusia, ada banyak peluang untuk meningkatkan bagian inteligensi emosi Anda ini.

Banyak karakteristik pribadi, bakat dan keterampilan-keterampilan khusus, pengalaman, dan faktor-faktor lingkungan yang lebih besar seperti pengasuhan dan pendidikan, membentuk jenis inteligensi sosial ini. Keterampilan utama yang perlu dipelajari barangkali adalah bergaul dengan mudah dan memperhatikan orang lain dengan tulus dan menciptakan hubungan yang hangat dan dewasa. Seringkali disebutkan juga empati, sensitivitas, rasa humor, keterbukaan, dan saling pengertian. Semua ini dibahas secara luas dalam komunikasi interpersonal. Termasuk juga, komunikasi *non-verbal* yang merupakan karakteristik penting dari inteligensi interpersonal. Menurut Yaumi, komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang yang saling tergantung satu sama lain untuk membagi (*sharing*) pengalaman.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), h.144

Membuka diri merupakan pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita, kita akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan-gagasan baru, lebih cenderung menghindari sikap defensif, dan lebih cermat memandang diri kita dan orang lain.<sup>8</sup>

Memengaruhi orang lain sebagai proses memengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri. Dalam berbagai situasi kita berusaha agar orang lain memahami ucapan kita.<sup>9</sup>

Sikap empati adalah hal terpenting dalam inteligensi emosi berupa menyadari dan menghargai perasaan-perasaan orang lain. Sikap biasanya lebih efektif jika ada empati.<sup>10</sup>

### 3. Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari, individu menghadapi situasi sosial bersama individu lain dan hal ini telah terbukti bahwa dalam situasi sosial masing-masing individu mengadakan komunikasi dengan individu lain, melalui bahasa/berbicara atau gerakan tubuh yang lain. Pernyataan ini didasari oleh pendapat Edward C. Tolman bahwa : *man is talking animals for taht is primarily throught speech and language that man communicate to one another their thought, feeling and attention.* (Manusia/laki-laki adalah binatang yang berbicara. Untuk inilah,

---

<sup>8</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h. 105

<sup>9</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h. 14

<sup>10</sup> Harry Alder. *Boost Your Intelligence*. (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 105-106



pertama-tama melalui bicara dan bahasa, manusia berhubungan dengan yang lain melalui pikiran, perasaan dan perhatian). Oleh karena itu, bahasa dan berbicara merupakan alat utama individu dalam berkomunikasi dengan individu lain.

Komunikasi dilakukan individu sejak bayi dengan menggunakan bahasa atau lambang-lambang yang lain, seperti dinyatakan Floyd Allport: ... *gesture language the earliest development*. (...bahasa tubuh/gerak tubuh merupakan bentuk komunikasi paling awal dari langkah/tingkatan pertama dalam perkembangan anak)<sup>11</sup>.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat komunikasi.<sup>12</sup>

Menurut Ondi Saondi bahwa “*communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of shared signals that operate according to rules*”. Komunikasi adalah proses yang sistem dirikan, dipertahankan dan diubah melalui sinyal bersama yang beroperasi menurut aturan.

Memahami proses komunikasi interpersonal menuntut pemahaman hubungan simbiosis antara komunikasi dengan perkembangan relasional: Komunikasi mempengaruhi perkembangan relasional, dan pada gilirannya (secara

---

<sup>11</sup>Slamet Santoso. *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Bandung: PT.Refika Aditama.2010),h.140

<sup>12</sup>Ondi Saondi. *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: PT.Refika Aditama. 2009), h.33.

serentak), perkembangan relasional mempengaruhi sifat komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut.<sup>13</sup>

Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Bila Anda berkumpul dalam satu kelompok yang memiliki kesamaan dengan Anda, Anda akan menyenangi mereka. Komunikasi pun berlangsung lebih santai, gembira, dan terbuka. Berkumpul dengan orang-orang yang Anda benci akan membuat Anda tegang, resah, dan tidak enak. Anda akan menutup diri dan menghindari komunikasi. Anda ingin segera mengakhiri komunikasi Anda.

Bila keadaan seperti ini, yang sudah dibuktikan oleh Wolosin tahun 1975, kita perluas pada situasi komunikasi lainnya, kita dapat menyatakan bahwa komunikasi akan lebih efektif bila para komunikasi saling menyukai. Dalam pendidikan, atraksi interpersonal telah diteliti pengaruhnya terhadap prestasi akademis. Lott dan Lott pada tahun 1966 menemukan bahwa murid-murid belajar bahasa Spanyol lebih cepat bila bekerja sama dengan orang-orang yang mereka senangi. Nelson dan Meadow pada tahun 1971 membuktikan dengan eksperimen bahwa pasangan mahasiswa yang mempunyai sikap yang sama membuat prestasi yang baik dalam mengerjakan tugas-tugas mekanis dibandingkan dengan pasangan yang mempunyai sikap yang berlainan.

Komunikasi interpersonal yang efektif meliputi banyak unsur, tetapi hubungan intrpersonal mungkin yang paling penting. Karena pentingnya hubungan interpersonal ini, maka kita akan bicarakan beberapa hal tentang teori-

---

<sup>13</sup>Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT. remaja Rosdakarya. 2012.), h.118.

teori tentang hubungan interpersonal. Teori-teori ini memberikan perspektif untuk memandang proses hubungan interpersonal dan memberikan penjelasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi hubungan interpersonal.

Adapun teori-teori hubungan interpersonal menurut Goleman dan Hammen adalah sebagai berikut :

1. Model pertukaran sosial (*social exchange model*),
2. Model peranan (*role model*),
3. Model permainan (*the “games people play” model*), dan
4. Model interaksional (*interactional model*)

Model pertukaran sosial, model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya. Thibault dan Kelley, dua orang pemuka utama dari model ini, menyimpulkan model pertukaran sosial sebagai berikut, “Asumsi dasar yang mendasari seluruh analisis kami adalah bahwa setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan social hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya.

Model peranan, bila model pertukaran sosial memandang hubungan interpersonal sebagai transaksi dagang, model peranan melihatnya sebagai panggung sandiwara. Di sini setiap orang harus memainkan peranannya sesuai dengan “naskah” yang telah dibuat masyarakat. Hubungan interpersonal berkembang baik bila setiap individu bertindak sesuai dengan ekspedisi peranan

(*role expectation*) dan tuntutan peranan (*role demands*), memiliki keterampilan peranan (*role skills*) dan terhindar dari konflik peranan dan kerancuan peranan.

Model permainan, model ini berasal dari psikiater Erie Berne yang menceritakannya dalam buku *Games People Play*. Analisisnya kemudian dikenal sebagai analisis transaksional. Dalam model ini, orang-orang berhubungan dalam bermacam-macam permainan. Mendasari permainan ini adalah tiga bagian kepribadian manusia yaitu orang tua, orang dewasa dan anak (*Parent, Adult, Child*). Orang tua adalah aspek kepribadian yang merupakan asumsi dan perilaku yang kita terima dari orang tua kita atau orang yang kita anggap orang tua kita. Orang dewasa adalah bagian kepribadian yang mengolah informasi secara rasional, sesuai dengan situasi, dan biasanya berkenaan dengan masalah-masalah penting yang memerlukan pengambilan keputusan secara sadar. Anak adalah unsur kepribadian yang diambil dari perasaan dan pengalaman kanak-kanak dan mengandung potensi intuisi, spontanitas, kreativitas, dan kesenangan. Dalam hubungan interpersonal, kita menampilkan salah satu aspek kepribadian kita (orang tua, orang dewasa, anak), dan orang lain membalasnya dengan salah satu aspek tersebut juga.

Model Interaksional, model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu sistem. Setiap sistem memiliki sifat-sifat *structural*, *integratif*, dan medan. Semua sistem, terdiri atas subsistem-subsistem yang saling bergantung dan bertindak bersama sebagai satu kesatuan. Untuk memahami sistem, kita harus melihat struktur. Selanjutnya, semua sistem mempunyai kecenderungan untuk memelihara dan mempertahankan kesatuan. Bila ekuilibrium sistem terganggu,

segera akan diambil tindakannya. Dalam mempertahankan ekuilibrium, sistem dan subsistem harus melakukan transaksi yang tepat dengan lingkungannya (medan).<sup>14</sup>

Menurut teori komunikasi modern, hubungan interpersonal sangat menentukan efektifitas atau keberhasilan sebuah komunikasi yang dilakukan seseorang dengan yang lainnya. Banyak penyebab dari rintangan komunikasi berakibat kecil saja bila ada hubungan yang baik di antara komunikan. Sebaliknya, pesan yang paling jelas, paling tegas, dan paling cermat tidak dapat menghindari kegagalan, bila terjadi hubungan interpersonal yang buruk di antara komunikan.<sup>15</sup>

Mendengarkan secara efektif, mendengarkan tidaklah sama dengan hanya menangkap suara di dalam telinga kita. Beri perhatian penuh terhadap apa yang orang lain katakan dengan cara memperhatikan komunikasi verbal dan non-verbal mereka.<sup>16</sup>

Mampu bercakap atau menjalin kerjasama dengan teman sebaya, dan mampu berbicara dengan guru dipahami sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan dengan tim untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta mampu berbicara dengan guru.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT. remaja Rosdakarya. 2012.), h.118-120

<sup>15</sup> Ali Muhtadi. *Model Pembelajaran Interpersonal Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengelola Konflik*, 2006

<sup>16</sup> <http://Arti.keterampilan.interpersonal.htm>. (25 Februari 2012)

<sup>17</sup> Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT. remaja Rosdakarya. 2012.), h.160.

#### 4. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika penyusun membagi pembahasan materinya di antaranya hasil belajar dan matematika, berikut ini adalah penjelasannya

##### a. Hasil Belajar

Hasil merupakan sesuatu yang diadakan, sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>18</sup> Teori belajar menurut Gagne mendefinisikan belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, selain itu definisi lainnya belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.<sup>19</sup> Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.<sup>20</sup>

Penilaian (*asesment*) hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Menurut Djemari Mardapi dalam Eko putro kualitas pembelajaran dapat dilihat dari penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.

---

<sup>18</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h.2.

<sup>19</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. h.13

<sup>20</sup> KBBI. [www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id) ( 27 Januari 2013)

Penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu.<sup>21</sup>

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Howard Kingsley dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.<sup>22</sup>

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar-mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut :

a) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya.

---

<sup>21</sup> Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009),h.29-30.

<sup>22</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 1989), h.22.



Sebaliknya, hasil belajar yang baik akan mendorong pula untuk meningkatkan, setidak-tidaknya mempertahankan, apa yang telah dicapainya.

b) Menambahkan keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana harusnya. Ia juga yakin tidak ada sesuatu yang tak dapat dicapai apabila ia berusaha sesuai dengan kesanggupannya.

c) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.

d) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (*komprehensif*), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; serta ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku. Ranah kognitif terutama adalah hasil yang diperolehnya sedangkan ranah afektif dan psikomotoris diperoleh sebagai efek dari proses belajarnya, baik efek instruksional maupun efek *nurturant* atau efek samping yang tidak direncanakan dalam pengajaran.

e) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Ia tahu dan sadar bahwa tinggi-rendahnya hasil belajar yang dicapainya bergantung pada usaha dan motivasi belajar dirinya sendiri.

Oleh sebab itu, penilaian terhadap proses belajar-mengajar tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga bagi para siswa yang pada saatnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya.<sup>23</sup>

#### b. Matematika

Hakekat matematika, banyak orang yang mempertukarkan antara matematika dengan aritmetika atau berhitung. Padahal, matematika memiliki cakupan yang lebih luas daripada aritmatika. Aritmetika hanya merupakan bagian dari matematika. Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar.<sup>24</sup>

Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir. Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga di perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cornelius mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan 1) sarana berpikir yang jelas dan logis, 2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, 3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, 4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan 5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 56

<sup>24</sup> Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2003)), h.251-252

Menurut Liebeck ada dua macam hasil belajar matematika yang harus dikuasai oleh siswa, perhitungan matematis (*mathematics calculation*) dan penalaran matematis (*mathematics reasoning*). Berdasarkan hasil belajar matematika semacam itu maka Lerner mengemukakan bahwa kurikulum bidang studi matematika hendaknya mencakup tiga elemen, 1) konsep, 2) keterampilan, dan 3) pemecahan masalah.

### ***5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar***

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut<sup>25</sup> :

#### **1) Faktor Internal**

##### **a. Faktor Fisiologis.**

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat memengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

##### **b. Faktor Psikologis.**

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

---

<sup>25</sup> Dedi. <http://dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>. ( 26 Januari 2013)

## 2) Faktor Eksternal

### a. Faktor Lingkungan.

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

### b. Faktor Instrumental.

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian Rahmawati mengemukakan bahwa kematangan komunikasi interpersonal siswa berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajarnya. Selain itu, hasil penelitian Arni Megasari mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh dalam proses diskusi karena di dalam proses diskusi terdapat proses interaksi dan kerjasama dengan orang lain sesama anggota diskusi. Penelitian yang senada pula dilakukan oleh Eva Vi D I Ristyana dengan judul “Perbedaan Kemampuan Hubungan Interpersonal Antara Siswa

Akselerasi dan Siswa Non Akselerasi Di SMA Negeri 2 Lumajang”. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan hubungan interpersonal anantara siswa akselerasi dengan bukan akselerasi.

Hasil penelitian yang mendukung dikemukakan Cita Bakti Utama Putra secara keseluruhan kecerdasan sosial pada siswa SMA Negeri di kota Semarang kelas akselerasi tahun ajaran 2010/ 2011 memiliki tingkat kecerdasan interpersonal pada kategori sedang. Artinya kecerdasan sosial siswa akselerasi secara keseluruhan membuktikan bahwa siswa akselerasi memiliki kemampuan dalam memahami orang lain dan bertindak secara bijaksana dalam hubungannya antar manusia yang tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu rendah atau dapat dikatakan kecerdasan sosial siswa akselerasi rata-rata.

Keterampilan interpersonal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika yang faktor-faktornya berupa komunikasi, hubungan antar pribadi, bakat dan motivasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Keterampilan Interpersonal Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMA Nasional Makassar”*.

### **C. Kerangka Pikir**

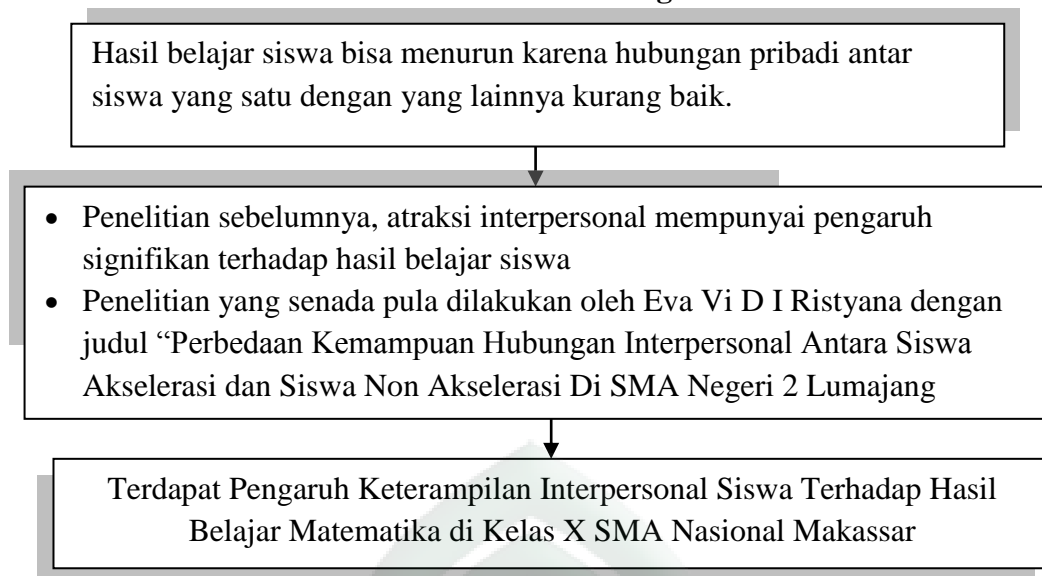
Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar. Ketika proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang sulit berinteraksi baik dengan guru ataupun dengan siswa yang lain. Sulit bersosialisasi dalam

pembelajaran matematika siswa cenderung memisahkan diri dari teman-temannya, lebih memilih bangku paling belakang dan paling pojok pada saat mata pelajaran matematika karena malu dengan siswa yang lainnya, karena merasa tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi dengan guru yang dianggapnya galak.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal terdapat faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor psikologis berupa kecerdasan interpersonal, dan bisa dikembangkan menjadi keterampilan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal merupakan potensi seseorang dalam bekerja sama serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal mudah dalam menyelesaikan suatu konflik, sangat peka terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain. Keterampilan Interpersonal (*Interpersonal Skills*) adalah kemampuan, kesanggupan, kepandaian atau kemahiran seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Keterampilan Interpersonal yang baik dapat dibangun dari kemampuan. Keterampilan interpersonal perlu karena dalam hidup keseharian hampir tidak mungkin manusia tidak berhubungan dengan orang lain. Sudah merupakan hukum alam bahwa manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia harus hidup bersama dengan manusia lainnya.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan interpersonal memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir****D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban teoritis yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang kebenarannya diuji melalui data lapangan/empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah *“Terdapat Pengaruh Keterampilan Interpersonal Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas X SMA Nasional Makassar”*.



### **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan, Jenis dan Desain Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode yang digunakan adalah *Ex-post facto*. Jadi, jenis penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh keterampilan interpersonal terhadap hasil belajar matematika. Penelitian *Ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh. Ciri pokok penelitian ini adalah peneliti dalam membandingkan dan mencari hubungan sebab akibat dari variabelnya, tidak dapat melakukan perlakuan. Penelitian ini cenderung mengandalkan data kuantitatif.<sup>1</sup>

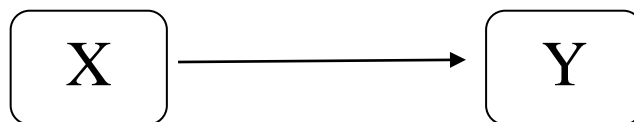
Menurut Emzir dalam metode penelitian pendidikan bahwa koefisien korelasi merupakan tingkatan hubungan dalam penelitian. Variabel terikat yang diselidiki adalah hasil belajar matematika dan variabel bebasnya adalah keterampilan interpersonal.

Berdasarkan kedua variabel tersebut maka desain yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma sederhana. Paradigma sederhana adalah paradig

---

<sup>1</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), h.35.

dimana penelitian terdiri atas satu variabel independen dan dependen.<sup>2</sup> Desain penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain penelitian paradigma sederhana

Keterangan :

X = Keterampilan Interpersonal

Y = Hasil Belajar Matematika

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan di SMA Nasional Makassar, dengan alamat Jalan Dr. Ratulangi No.84 Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Arif Tiro populasi adalah hal yang sangat penting dalam subjek penelitian. Dalam penggambaran populasi bukan hanya dititikberatkan pada orang, akan tetapi populasi diartikan sebagai kumpulan dari beberapa objek. Secara teknis populasi menurut para statistikawan hanya mencakup individu atau objek dalam suatu kelompok tertentu, sehingga populasi didefinisikan sebagai keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh objek yang akan diteliti. Sehingga yang menjadi populasi

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.66

<sup>3</sup> Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, (Edisi Ketiga; Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 3.

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Nasional Makassar yang jumlahnya 70 siswa merupakan sampel populasi karena seluruh populasi merupakan sampel.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian. Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam judul skripsi ini, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya. Adapun variabel yang akan dijelaskan yaitu :

##### **1. Keterampilan Interpersonal (variabel X)**

Keterampilan yang dimaksud mencakup kemampuan untuk menyampaikan perasaan seseorang secara efektif kepada orang lain dan memahami secara mendalam hakikat dari segala pernyataan orang lain tentang suatu subjek. Kemampuan komunikasi siswa dengan guru dan teman sebayanya ketika proses pembelajaran matematika.

##### **2. Hasil Belajar (variabel Y)**

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi. Dari uraian di atas, maksud dari hasil belajar matematika yang mempunyai pengaruh dari keterampilan interpersonal. Sehingga ada pengaruh keterampilan interpersonal siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Nasional Makassar.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### **1. Lembar Angket**

Angket adalah cara pengumpulan data tentang pendapat atau sikap seseorang terhadap situasi, benda, atau individu lain dalam bentuk tertulis. Angket ini digunakan untuk mengetahui keterampilan interpersonal siswa.

#### **2. Dokumen**

Dokumen adalah sebagian dari metode atau teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data. Sedangkan dalam buku prosedur penelitian dikatakan bahwa: Teknik yang digunakan untuk mengetahui indeks hasil belajar matematika di kelas X SMA Nasional Makassar.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Lembar angket**

Lembar Angket diberikan kepada siswa dan diisi sesuai dengan petunjuk yang ada. Cara pengumpulan data tentang pendapat atau sikap seseorang terhadap situasi, benda atau individu dalam bentuk tertulis. Sumber data ini untuk mengetahui keterampilan interpersonal siswa. Berikut contoh bobot skor menggunakan skala likert:

**Tabel 3.1****Pembobotan nilai Kategori Jawaban Instrumen Keterampilan****Interpersonal**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	
	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Angket yang baik adalah angket yang memiliki kriteria yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, sebelum angket digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitas angket tersebut untuk mengetahui tingkat kevaliditasan dan kereabilitas angket.

**Tabel 3.2****Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Interpersonal Siswa**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>No item</b>		<b>Jumlah</b>
		<b>(+)</b>	<b>(-)</b>	
Menyampaikan perasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka diri</li> <li>• Memengaruhi orang lain</li> <li>• Sikap Empati</li> </ul>	3, 9, 19, 20	6, 10, 22, 25,	8
Memahami secara mendalam pernyataan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan secara efektif</li> </ul>	2, 13, 15, 16, 18	4, 27, 30, 26	9
Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu bercakap atau menjalin kerjasama dengan teman sebaya, dan mampu berbicara</li> </ul>	1, 7, 8, 11, 12, 14, 17, 23	5, 21, 24, 28, 29	13

	dengan guru			
--	-------------	--	--	--

## 2. Dokumen

Dokumen yakni, peneliti mengambil nilai rapor matematika semester genap tahun 2013 untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan menjadi sumber data tertulis untuk memperoleh data tentang indeks hasil belajar matematika siswa SMA Nasional makassar.

### G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini uji validitas item dikenakan pada angket tentang keterampilan interpersonal.

Untuk menguji validitas instrumen penelitian digunakan *korelasi Product Moment* atau metode pearson yang penyelesaiannya menggunakan *SPSS Versi 18*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum XY$  = jumlah kuadrat masing-masing skor X

N = jumlah subjek<sup>4</sup>

Dalam uji validitas ini, dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka angket dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka angket dinyatakan tidak valid.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>5</sup> Untuk mengetahui reliabilitas instrument penelitian digunakan teknik *Koefisien Alpha cronbach's* yang penyelesaiannya menggunakan *SPSS versi 18*, dengan rumus :

$$\alpha = \frac{Kr}{1 + (K - 1)r}$$

Keterangan :

$\alpha$  = Koefisien *alpha*

K = Item valid

r = Mean korelasi antar item

1 = Bilangan konstan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai alpha lebih besar dari r tabel, maka item-item angket dinyatakan reliabel.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.146

<sup>5</sup>Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h.152



## H. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial.

### 1. Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data keterampilan interpersonal dan hasil belajar siswa kelas X SMA Nasional Makassar. Untuk analisis statistika deskriptif penulis menggunakan teknologi (program komputer) untuk membantu dalam proses perhitungan, dalam hal ini memberikan kemudahan, kecepatan dan hasil yang akurat. Pada data statistik deskriptif ini, disajikan dengan tabel distribusi frekuensi melalui penjelasan sebagai berikut:

Tabulasi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Rentang (RT) adalah nilai terbesar (NT) dikurangi nilai terkecil (NK)

$$RT = NT - NK$$

Keterangan :

R = range

$X_t$  = data tertinggi

$X_r$  = data terendah<sup>6</sup>

- b. Banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan :

K = banyaknya kelas

---

<sup>6</sup> M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.102.

$n$  = banyaknya nilai observasi<sup>7</sup>

c. Panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

$P$  = panjang kelas interval

$R$  = rentang kelas

$K$  = kelas interval<sup>8</sup>

d. Persentase

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan :

$P$  = angka persentase

$f$  = frekuensi yang dicari persentasenya

$N$  = banyaknya sampel responden

e. Menghitung rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus: <sup>9</sup>

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata-rata variabel

$f_i$  = frekuensi untuk variabel

$x_i$  = tanda kelas interval variabel

---

<sup>7</sup> J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008), h.73

<sup>8</sup> J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, h.73

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Statistika Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h.70

- f. Menghitung simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus :<sup>10</sup>

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{X})}{n - 1}}$$

Keterangan :

$S_D$  = standar deviasi

$f_i$  = frekuensi untuk variabel

$x_i$  = tanda kelas interval variabel

$\bar{X}$  = rata-rata

$n$  = jumlah populasi

- g. Menghitung persentase rata-rata, dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = angka presentase

$f$  = frekuensi yang dicari persentasenya

$N$  = banyaknya sampel

Pada analisis deskriptif ini, peneliti menggunakan kategorisasi keterampilan interpersonal terhadap hasil belajar matematika dengan menggunakan rumus sebagai berikut :<sup>11</sup>

a. Rendah =  $x < (\mu - 1,0(\sigma))$

b. Sedang =  $(\mu - 1,0(\sigma)) \leq x < (\mu + 1,0(\sigma))$

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Statistika Penelitian*, h.97.

<sup>11</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),

$$c. \text{ Tinggi} = (\mu + 1,0(\sigma)) \leq x$$

Keterangan :

$\mu$  = rata-rata

$\sigma$  = standar deviasi

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### a) Uji Prasyarat

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis data yang sesungguhnya, data penelitian harus diuji kenormalan distribusinya. Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan *SPSS versi 18*.

Kriteria pengujian normal bila nilai signifikan ( $p$ )  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### 2) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada.

### 3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai inflation faktor (VIF) dan tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.<sup>12</sup>

#### b) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya. Faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan predictor sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan response. Regresi linear sederhana juga merupakan salah satu metode statistik yang dipergunakan dalam produksi untuk melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun kuantitas. Adapun bentuk persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut ;

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel response atau variabel akibat (Dependent)

X = variabel prediktor atau variabel faktor penyebab (Independent)

a = konstanta

---

<sup>12</sup> Duwi Priyatno. *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. (Yogyakarta: MediaKom, 2011), h.288

$b$  = koefisien regresi (kemiringan); besaran response yang ditimbulkan oleh prediktor.

Nilai-nilai  $a$  dan  $b$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$a$  = konstanta

$b$  = koefisien regresi (kemiringan); besaran response yang ditimbulkan oleh predictor.

$\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum XY$  = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$n$  = jumlah subjek

Adapun cara menghitung Kesalahan baku, dengan rumus sebagai berikut<sup>13</sup> :

$$S_{yx} = \frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{n - 2}$$

$$S_b = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum (x - \bar{x})^2}}$$

Keterangan :

$S_b$  = kesalahan baku  $b$

$S_{yx}$  = kesalahan baku estimasi

---

<sup>13</sup> Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.181

### c) Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

$H_0 : b = 0$  (tidak ada pengaruh X terhadap Y)

$H_1 : b \neq 0$  (ada pengaruh X terhadap Y)

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikansinya, maka dilakukan uji t. adapun rumusnya sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

$b$  = koefisien regresi

$S_b$  = kesalahan baku b

Adapun kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut :

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_1$  ditolak.

Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Duwi Priyatno. *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2011), h.236

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Deskripsi Hasil Penelitian***

Hasil penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, mengenai deskripsi dan analisis data yang berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang keterampilan interpersonal siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas X SMA Nasional Makassar. Deskripsi dan analisis data tentang pengaruh keterampilan interpersonal siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Nasional Makassar adalah sebagai berikut :

#### **1. Deskripsi Keterampilan Interpersonal Siswa di Kelas X SMA Nasional Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan interpersonal siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Nasional Makassar, peneliti mengambil sampel sebanyak 70 orang dan mengumpulkan hasil data yang berupa angket. Berikut hasil data keterampilan interpersonal yang diperoleh di kelas X SMA Nasional makassar :

**Tabel 4.1**  
**Keterampilan Interpersonal Siswa di Kelas X SMA Nasional Makassar**

No.	Nama	Skor angket
1	HIKMAH	79
2	MERSIH DUNNU	78
3	MUHAMMAD YUSRAN ASSE	87
4	URBANUS RUDY	76
5	ISWANDI	78



6	FACHRIN MULTAHADI	79
7	EKAWATI	68
8	ALAMSYAH	81
9	MUH. RUSLAN ALI	77
10	MUH RIZAL SYAM	76
11	IQFHAL ISMAIL	80
12	RENDI NOVIANSYAH	81
13	MUNADYAH HARIS	75
14	ASDAR	77
15	BAYU SETYADI	74
16	IRMAWATI	81
17	ST. HARDIANTI	74
18	MUHAMMAD DAYU	73
19	ANDI WAHYUNI	85
20	ADE KURNIAWAN	82
21	NURFADILLAH	87
22	MUH. EFENDI. T	68
23	ANDI ARSHANDY	80
24	RESKIYANA.R	75
25	ULFA SARI	74
26	ERNESTO H	79
27	FAUZIAH	76
28	AWALUDDIN BASIR	70
29	BAMBANG DWI ANTO	70
30	ASRY ABDUL MUKHLIS	79
31	IMAM FAQIH A	69
32	AISYAH TRI KEMALASARI	68
33	NURWAHIDA	79
34	NUR INDAH WULANDARI	79
35	NUR AMALIA	79
36	ANDI AHMAD SYAHRIR	79
37	NUR FADILLAH. R	81
38	HASRIANI HASAN	77
39	NURUL HIKMA HERLINA. S	83
40	SUPRIADI	95
41	FITRI WAHYUNI SALAM	89
42	ZHASA YULIANA CHAISAR	88
43	MUH. ARIF NUGRAHA	87
44	RISNAWATI	73
45	SHALSA NABILA MUTIA. H	76
46	HARMITA JUNIARTI	75

47	DICKY RIZALDI	76
48	PATRICK	89
49	JAFARUDDIN	71
50	ACHMAD MUCHTADIN	75
51	HASWAR SAPUTRA	75
52	KARTINA	69
53	MULIATI. S	81
54	HAFIZHA FASYA	83
55	BHELA SAPHIRA	82
56	EKA FEBRIANTI	81
57	NUR SAHFIRA. R	79
58	SAFRI	79
59	RINA AGUS SETIAWATI	81
60	NURUL AZIZAH	89
61	JOVINA ARZIVELIA	81
62	HASRAWATI	79
63	ANDI MUH MUHARFIAN	85
64	RHITYA SAKTI KSATRIAKINASIH. R	79
65	FIRMAN	83
66	HASNI	88
67	ULFA DWI KARTINI	78
68	WAHYU ALAM PUTRA	80
69	MUH. RIALDY S	86
70	M.IQBAL TANANI	90
JUMLAH		5535
NILAI TERENDAH		68
NILAI TERTINGGI		95

(Sumber : Hasil Angket Keterampilan Interpersonal Siswa)

Berdasarkan tabel di atas, maka untuk mengetahui tabulasi frekuensi

Keterampilan interpersonal siswa dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil, dengan  $n = 70$ .

$$RT = NT - NK$$

$$= 95 - 68$$

$$= 27$$

b. Banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$K = 1 + (3,3) \log 70$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,84$$

$$= 1 + 6,07$$

$$= 7,07$$

c. Panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{27}{7,07} = 3,81 \text{ dibulatkan jadi } 4$$

d. Menghitung rata-rata (mean)

Sebelum menghitung rata-rata, sebaiknya membuat tabel penolong di Ms. Excel. Data sebagai berikut : Dengan  $P = 4$ , dimulai dari data terkecil, maka diambil 68 sebagai ujung bawah kelas pertama.

**Tabel 4.2**  
**Data Keterampilan Interpersonal Siswa**

Interval	Frekuensi ( $f_i$ )	Titik Tengah ( $X_i$ )	$f_i \cdot X_i$	Persentase
68-71	8	69,5	556	11,4 %
72-75	10	73,5	735	14,2%
76-79	23	77,5	1782,5	32,9%
80-83	16	81,5	1304	22,9%
84-87	6	85,5	513	8,6%

88-91	6	89,5	537	8,6%
92-95	1	93,5	93,5	1,43%
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	509,5	5521	100%

e. Menghitung rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{5521}{70} = 78,87$$

Jadi nilai rata-ratanya 78,87 (*jika dilakukan pembulatan, maka nilai rata-ratanya 79*). Berikut disajikan deskriptif statistik keterampilan interpersonal dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 18.

**TABEL 4.3**  
**Deskriptif Statistik Keterampilan Interpersonal**

Deskriptif	Keterampilan interpersonal
Jumlah sampel	70
Mean	79,0714
Standar error mean	0,69435
Median	79,0000
Standar deviasi	5,80934
Variansi	33,748
Range / jarak data	27,00
Nilai minimum	68,00
Nilai maksimum	95,00
Jumlah	5535,00

Berdasarkan hasil spss di atas dapat diketahui deskriptif data tentang keterampilan interpersonal. Untuk data keterampilan interpersonal jumlah sampel sebanyak 70, mean 79,0714, standar error mean adalah 0,60435, median 79,0000, standar deviasi 5,80934, variansi 33,748, range / jarak data 27,00, nilai minimum 68,00, nilai maksimum 95,00 dan sum / jumlah adalah 5535,00.

f. Membuat kategori keterampilan interpersonal siswa

**Tabel 4.4**

**Kategorisasi Keterampilan Interpersonal Siswa di Kelas X SMA Nasional  
Makassar**

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Ket.
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 73,2$	10	14,3%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$73,2 \leq X < 84,8$	47	67,1%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$84,8 \leq X$	13	18,6%	Tinggi
	Jumlah	70	100%	

Keterangan :

$X$  = nilai keterampilan interpersonal

$\mu$  = rata-rata

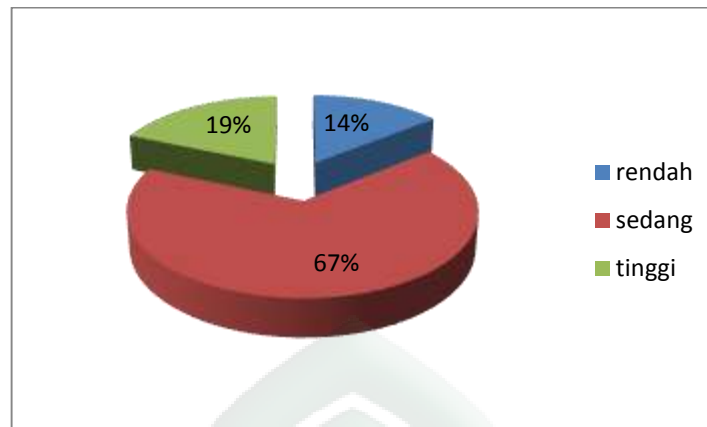
$\sigma$  = standar deviasi

Dengan nilai,

$\mu = 79$

$\sigma = 5,8$

Data tabel di atas, terdapat 10 orang atau 14,3% siswa yang berada pada kategori rendah, terdapat 47 orang atau 67,1% siswa yang berada pada kategori sedang, dan 13 orang atau 18,6% siswa yang berada pada kategori tinggi. Keterampilan interpersonal berada pada kategori sedang, artinya keterampilan interpersonal dinyatakan baik. Berikut disajikan dalam diagram lingkaran.

**Gambar 4.1****Gambaran Keterampilan Interpersonal Siswa**

## 2. Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Nasional Makassar

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan interpersonal siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Nasional Makassar, peneliti mengambil sampel sebanyak 70 orang dan mengumpulkan hasil data yang berupa angket. Berikut nilai hasil belajar matematika yang diperoleh di kelas X SMA Nasional makassar :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Belajar Matematika di Kelas X SMA Nasional**  
**Makassar**

Daftar Nilai Matematika		
NO	NAMA	NILAI
1	HIKMAH	82
2	MERSIH DUNNU	81
3	MUHAMMAD YUSRAN ASSE	78
4	URBANUS RUDY	80
5	ISWANDI	70
6	FACHRIN MULTAHADI	86

7	EKAWATI	80
8	ALAMSYAH	78
9	MUH. RUSLAN ALI	78
10	MUH RIZAL SYAM	78
11	IQFHAL ISMAIL	70
12	RENDI NOVIANSYAH	80
13	MUNADYAH HARIS	80
14	ASDAR	78
15	BAYU SETYADI	78
16	IRMAWATI	80
17	ST. HARDIANTI	80
18	MUHAMMAD DAYU	79
19	ANDI WAHYUNI	78
20	ADE KURNIAWAN	70
21	NURFADILLAH	77
22	MUH. EFENDI. T	78
23	ANDI ARSHANDY	78
24	RESKIYANA.R	85
25	ULFA SARI	80
26	ERNESTO H	78
27	FAUZIAH	79
28	AWALUDDIN BASIR	70
29	BAMBANG DWI ANTO	70
30	ASRY ABDUL MUKHLIS	70
31	IMAM FAQIH A	84
32	AISYAH TRI KEMALASARI	84
33	NURWAHIDA	82
34	NUR INDAH WULANDARI	81
35	NUR AMALIA	82
36	ANDI AHMAD SYAHRIR	70
37	NUR FADILLAH. R	82
38	HASRIANI HASAN	85
39	NURUL HIKMA HERLINA. S	70
40	SUPRIADI	82
41	FITRI WAHYUNI SALAM	81
42	ZHASA YULIANA CHAISAR	85
43	MUH. ARIF NUGRAHA	81
44	RISNAWATI	85
45	SHALSA NABILA MUTIA. H	84
46	HARMITA JUNIARTI	82
47	DICKY RIZALDI	80

48	PATRICK	85
49	JAFARUDDIN	85
50	ACHMAD MUCHTADIN	83
51	HASWAR SAPUTRA	85
52	KARTINA	84
53	MULIATI. S	81
54	HAFIZHA FASYA	89
55	BHELA SAPHIRA	89
56	EKA FEBRIANTI	90
57	NUR SAHFIRA. R	81
58	SAFRI	87
59	RINA AGUS SETIAWATI	83
60	NURUL AZIZAH	84
61	JOVINA ARZIVELIA	82
62	HASRAWATI	83
63	ANDI MUH MUHARFIAN	86
64	RHITYA SAKTI KSATRIAKINASI. R	80
65	FIRMAN	80
66	HASNI	82
67	ULFA DWI KARTINI	83
68	WAHYU ALAM PUTRA	70
69	MUH. RIALDY S	70
70	M.IQBAL TANANI	77
JUMLAH		5608
NILAI TERENDAH		70
NILAI TERTINGGI		90

(sumber: Guru Mata Pelajaran)

Berdasarkan tabel di atas, maka untuk mengetahui tabulasi frekuensi hasil belajar matematika di kelas X SMA Nasional Makassar, dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil, dengan  $n = 70$ .

$$\begin{aligned}
 RT &= NT - NK \\
 &= 90 - 70 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$



b. Banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$K = 1 + (3,3) \log 70$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,84$$

$$= 1 + 6,07$$

$$= 7,07$$

c. Panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{20}{7,07} = 2,82 \text{ dibulatkan jadi } 3$$

Sebelum menghitung rata-rata, sebaiknya membuat tabel penolong di Ms. Excel. Data sebagai berikut : Dengan  $P = 3$ , dimulai dari data terkecil, maka diambil 70 sebagai ujung bawah kelas pertama.

**Tabel 4.6**  
**Data Hasil Belajar Matematika Siswa**

Frekuensi	Yi	Fi	fi.Yi	Persentase
70-72	71	10	710	14,28%
73-75	74	0	0	0%
76-78	77	12	924	17,14%
79-81	80	18	1440	25,71%
82-84	83	17	1411	24,28%
85-87	86	10	860	14,28%
88-90	89	3	267	4,28%
Jumlah	560	70	5612	100%

d. Menghitung rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i y_i}{\sum f_i} = \frac{5612}{70} = 80,17$$

Jadi nilai rata-ratanya 80,17 (*jika dilakukan pembulatan, maka nilai rata-ratanya 80*). Berikut disajikan deskriptif statistik keterampilan interpersonal dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 18*.

Berdasarkan tabel di atas frekuensi 3 memiliki 4,28 %, frekuensi 10 memiliki 14,28 %, frekuensi 12 memiliki 17,14 %, frekuensi 17 memiliki 24,28 % dan pada frekuensi 18 memiliki 25,71 %.

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS versi 18*.

**Tabel 4.7**  
**Data Statistik Hasil Belajar Matematika**

Deskriptif	Hasil belajar
Jumlah sampel	70
Mean	80,1143
Standar error mean	0,60554
Median	81,0000
Standar deviasi	5,06635
Variansi	25,668
Range / jarak data	20,00
Nilai minimum	70,00
Nilai maksimum	90,00
Jumlah	5608,00

Berdasarkan hasil output spss di atas dapat diketahui deskripsi data tentang hasil belajar matematika. Untuk data hasil belajar matematika adalah jumlah sampel sebanyak 70, mean 80,1143, standar error mean adalah 0,60554, median 81,0000, standar deviasi 5,06635, variansi 25,668, range / jarak data 20,00, nilai minimum 70,00, nilai maksimum 90,00 dan sum / jumlah adalah 5608,00.

e. Membuat kategorisasi hasil belajar matematika

**Tabel 4.8**  
**Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMA Nasional**  
**Makassar**

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Ket.
$Y < (\mu - 1,0\sigma)$	$Y < 73,9$	10	14,3%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq Y < (\mu + 1,0\sigma)$	$73,9 \leq Y < 86,1$	56	80%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq Y$	$86,1 \leq Y$	4	5,7%	Tinggi
	Jumlah	70	100%	

Keterangan :

$Y$  = nilai hasil belajar matematika

$\mu$  = rata-rata

$\sigma$  = standar deviasi

Dengan nilai,

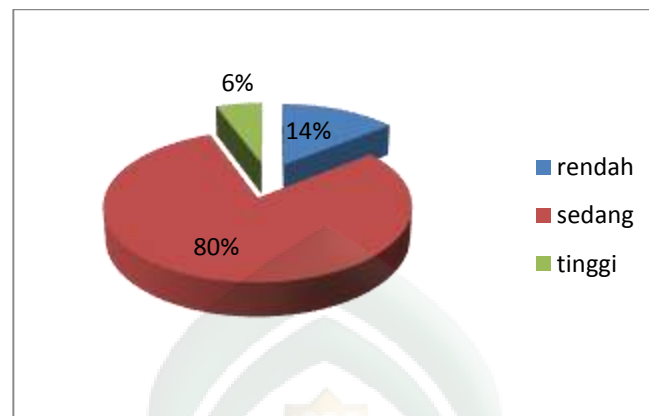
$\mu = 80$

$\sigma = 6,1$

Data tabel diatas, hasil belajar matematika siswa terdapat 10 orang atau 14,3% siswa yang berada pada kategori rendah, terdapat 56 orang atau 80% siswa yang berada pada kategori sedang, dan 4 orang atau 5,7% siswa yang berada pada kategori tinggi. Hasil belajar matematika berada pada kategori sedang, artinya

hasil belajar matematika dinyatakan baik. Berikut disajikan dalam digram lingkaran

**Gambar 4.2**  
**Gambaran Hasil Belajar Matematika**



### 3. Pengaruh Keterampilan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMA Nasional Makassar

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial dan pengujiannya dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical packages for Social Sciences (SPSS) versi 18*.

#### a. Uji Prasyarat

##### 1) Uji Normalitas

Sebelum melakukan teknik analisis regresi linear sederhana untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat nilai signifikansi residual. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 4.9****Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,06472584
Most Extreme Differences	Absolute	0,154
	Positive	0,118
	Negative	-0,154
Kolmogorov-Smirnov Z		1,290
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,072

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Pengujian normalitas menggunakan metode One –Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan memperhatikan nilai residual. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS versi 18, (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,072 karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan populasi data berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk uji linieritas pada SPSS digunakan Test for Linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi pada linearity lebih dari 0,05.

**Tabel 4.10**  
**Uji Linearitas (Anova Tabel)**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Belajar * Interpersonal	Between Groups	(Combined )	702.952	21	33.474	1.504	.121
		Linearity	1.136	1	1.136	.051	.822
		Deviation from Linearity	701.817	20	35.091	1.577	.099
	Within Groups		1068.133	48	22.253		
	Total		1771.086	69			

Untuk hasil uji linieritas dapat dilihat pada output ANOVA Table. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linieritas sebesar 0,822. Karena signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,822 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa antara keterampilan interpersonal siswa dan hasil belajar matematika terdapat hubungan yang linier. Dengan ini maka asumsi linieritas terpenuhi.

### 3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai Inflation Factor (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari Multikolinearitas.

**Tabel 4.11**  
**Uji Multikolinearitas (Coefficients<sup>a</sup>)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	78.368	8.382		9.350	.000		
	Interpersonal	.022	.106	.025	.209	.835	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Belajar

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 untuk variabel keterampilan interpersonal siswa maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

b. Analisis Korelasi variabel X dan Y

Analisis korelasi X (Keterampilan interpersonal) dan Y (Hasil Belajar Matematika) merupakan salah satu cara untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y apabila dapat dinyatakan fungsi linear (paling tidak mendekati) dan diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi. Menurut Sugiyono dalam Metode Penelitian Pendidikan, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

**Tabel 4.12**

**Korelasi Keterampilan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Matematika**

Korelasi		Interpersonal	Hasil Belajar
Interpersonal	Pearson Correlation	1	0,025
	Sig. (2-tailed)		0,835
	N	70	70
Hasil Belajar	Pearson Correlation	0,025	1
	Sig. (2-tailed)	0,835	
	N	70	70

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi di atas dapat disimpulkan bahwa 0,025 berada antara 0,00 – 0,199 hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat rendah antara variabel X dan Y.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara keterampilan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa. Analisis regresi pada penelitian menggunakan *SPSS versi 18* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05.



### 1. Persamaan Garis Regresi

Persamaan garis regresi dituliskan dalam bentuk  $Y = a + bX$ , persamaan ini menunjukkan arah hubungan antara X dengan Y apakah bernilai positif atau negatif. Berikut hasil dengan menggunakan *SPSS versi 18*.

**Tabel 4.13**  
**Analisis Regresi Linear Sederhana (Coefficients<sup>a</sup>)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78,368	8,382		9,350	0,000
Interpersonal	0,022	0,106	0,025	0,209	0,835

a. Dependent Variable: Belajar

Pada tabel di atas diperoleh, persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = 78,368 + 0,022X$$

Kesalahan baku regresi linear sederhana untuk pengaruh keterampilan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Kesalahan Baku (Model Summary<sup>b</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,025 <sup>a</sup>	0,001	-0,014	5,10183

a. Predictors: (Constant), Interpersonal

Berdasarkan tabel diatas diperoleh R Square sebesar 0,025 atau 2,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase untuk keterampilan interpersonal terhadap

hasil belajar matematika siswa sebesar 0,1%. Standard Error of the Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi, nilainya sebesar 5,10183. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi variabel Y sebesar 5,10183.

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan *SPSS versi 18*. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keterampilan interpersonal terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Nasional Makassar. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah “terdapat pengaruh keterampilan interpersonal terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Nasional Makassar”.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  dengan criteria pengujian sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh keterampilan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas X SMA Nasional Makassar.

$H_1$  : Ada pengaruh keterampilan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas X SMA Nasional Makassar.

$H_0$  diterima apabila  $\text{Sig} > \alpha = 0,05$  ( $H_1$  ditolak)

$H_0$  ditolak apabila  $\text{Sig} < \alpha = 0,05$  ( $H_1$  diterima)

Berdasarkan output coefficients maka nilai  $t$  hitungnya 0,209. Penentuan  $t$  tabel, tabel distribusi  $t$  dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $70-2-1=67$  ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk  $t$  tabel sebesar 1,996 (dihat pada lampiran buku saku spss. Jadi,  $t_{\text{hitung}} < t$

tabel ( $0,209 < 1,996$ ). Kesimpulannya karena nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini. Berikut hasil pengolahan data yang menggunakan SPSS versi 18,

**Tabel 4.15**

**Uji Hipotesis (ANOVA<sup>a</sup>)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,136	1	1,136	0,044	0,835 <sup>b</sup>
Residual	1769,950	68	26,029		
Total	1771,086	69			

- a. Dependent Variable : Belajar
- b. Predictors : (Constant), Interpersonal

Pada tabel ANOVA diperoleh nilai Regression dengan  $Sig = 0,835$  dengan demikian  $Sig (0,835) > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *tidak terdapat pengaruh keterampilan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas X SMA Nasional Makassar*.

**B. Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan<sup>1</sup>. Setelah penyusunan rumusan masalah dan merujuk dari pengertian hipotesis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

*“ Tidak terdapat pengaruh keterampilan interpersonal terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Nasional Makassar “.*

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Cet. Ke XVI; Bandung: Alfabeta, 2013), h.96.

### **C. Pembahasan**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi 0,025 artinya memiliki korelasi namun sangat lemah. Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya karena ini tidak ada pengaruh keterampilan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dimana hasil penelitian Rahmawati mengemukakan bahwa kematangan komunikasi interpersonal siswa berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajarnya. Selain itu, hasil penelitian Arni Megasari mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh dalam proses diskusi karena di dalam proses diskusi terdapat proses interaksi dan kerjasama dengan orang lain sesama anggota diskusi. Penelitian yang senada pula dilakukan oleh Eva Vi D I Ristyana dengan judul “Perbedaan Kemampuan Hubungan Interpersonal Antara Siswa Akselerasi dan Siswa Non Akselerasi Di SMA Negeri 2 Lumajang”. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan hubungan interpersonal antara siswa akselerasi dengan bukan akselerasi.

Hasil penelitian yang mendukung dikemukakan Cita Bakti Utama Putra secara keseluruhan kecerdasan sosial pada siswa SMA Negeri di kota Semarang kelas akselerasi tahun ajaran 2010/ 2011 memiliki tingkat kecerdasan interpersonal pada kategori sedang. Artinya kecerdasan sosial siswa akselerasi secara keseluruhan membuktikan bahwa siswa akselerasi memiliki kemampuan dalam memahami orang lain dan bertindak secara bijaksana dalam hubungannya antar manusia yang tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu rendah atau dapat dikatakan kecerdasan sosial siswa akselerasi rata-rata.

Keterampilan interpersonal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika yang faktor-faktornya berupa komunikasi, hubungan antar pribadi, bakat dan motivasi. Keterampilan interpersonal didefinisikan sebagai keterampilan untuk mengenali dan merespon secara layak perasaan sikap dan perilaku, motivasi serta keinginan orang lain. Bagaimana diri kita mampu membangun hubungan yang harmonis dengan memahami dan merespon manusia atau orang lain merupakan bagian dari keterampilan interpersonal.

Keterampilan Interpersonal (Interpersonal Skills) adalah kemampuan, kesanggupan, kepandaian atau kemahiran seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Keterampilan Interpersonal yang baik dapat dibangun dari kemampuan mengembangkan perilaku dan komunikasi yang asertif dan efektif. Memiliki konsep diri dan berkepribadian yang kuat, meningkatkan human relations dalam kehidupan bermasyarakat dan organisasi serta meningkatkan kemampuan menjadi pemimpin dan dapat bekerjasama dalam team. Percaya diri dan mengasah kemampuan berkomunikasi. Namun, Interpersonal Skill atau keterampilan interpersonal bukan merupakan bagian dari karakter kepribadian yang bersifat bawaan, melainkan merupakan keterampilan yang bisa dipelajari.<sup>2</sup>

Hasil penelitian deskripsi data tentang keterampilan interpersonal. Untuk data keterampilan interpersonal jumlah sampel sebanyak 70, mean 79,0714, standar eror mean adalah 0,60435, median 79,0000, standar deviasi 5,80934, variansi 33,748, range / jarak data 27,00, nilai minimum 68,00, nilai maksimum

---

<sup>2</sup><http://falaksalamdamai.wordpress.com/2012/02/20/interpersonal-skill/>

95,00 dan sum / jumlah adalah 5535,00. Gambaran tentang keterampilan interpersonal siswa terdapat 10 orang atau 14,3% siswa yang berada pada kategori rendah, terdapat 47 orang atau 67,1% siswa berada pada kategori sedang, dan 13 orang atau 18,6% siswa berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian deskripsi data tentang hasil belajar matematika. Untuk data hasil belajar matematika adalah jumlah sampel sebanyak 70, mean 80,1143, standar eror mean adalah 0,60554, median 81,0000, standar deviasi 6,06635, variansi 25,668, range / jarak data 20,00, nilai minimum 70,00, nilai maksimum 90,00 dan sum / jumlah adalah 5608,00. Gambaran tentang hasil belajar matematika terdapat 10 orang atau 14,3% siswa yang berada pada kategori rendah, terdapat 56 orang atau 80% siswa yang berada pada kategori sedang, dan 4 orang atau 5,7% siswa yang berada pada kategori tinggi.

Uji normalitas dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Dari output spss dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asym. Sig 2-tailed) sebesar 0,072. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi dengan normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana. Persamaan regresi sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 78,368 + 0,022X$$

- Konstanta sebesar 78,368
- Koefisien regresi keterampilan interpersonal sebesar 0,022.

Jika melakukan penelitian perhatikan instrument yang akan dibuat, per jelas semua aspek, perhatikan waktu, tempat, sampel dan faktor lainnya agar penelitiannya sesuai yang diharapkan.

Keterampilan interpersonal sangat luas sehingga dalam penelitian ini tidak ada pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa, walaupun dalam meneliti melakukan pembatasan yang diteliti namun tetap saja ada faktor-faktor luar yang mempengaruhi penelitian ini. Hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya yakni faktor personal dan situasional. Dimana faktor personal diantaranya kesamaan karakteristik personal, tekanan emosional (*stress*), harga diri yang rendah, dan isolasi sosial sedangkan faktor situasional diantaranya adalah daya tarik fisik (*physical attractiveness*), ganjaran (*reward*), *familiarity*, kedekatan (*proximity*) dan kemampuan (*competence*).<sup>3</sup> Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian yang baru sehingga, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan harapan peneliti dalam menyusun skripsi.

Ketika melakukan penelitian ada beberapa kendala yang dialami peneliti di antaranya melakukan penelitian pada saat waktu menjelang ujian semester genap, dan melakukan penelitian bukan di jam pelajaran matematika. Selain itu, yang diteliti dalam keterampilan interpersonal hanya umumnya saja, peneliti tidak mengkhususkan apa yang seharusnya diukur dalam penelitian sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan harapan penelitian.

Pada penelitian ini permasalahan yang diangkat kurang jelas sehingga hasil yang diperoleh berbeda dengan apa yang diharapkan dalam penelitian.

---

<sup>3</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*.(Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya,2012), h.109

Seharusnya peneliti lebih banyak membahas tentang hasil belajar matematika dibandingkan keterampilan interpersonal siswa. Peneliti kurang cermat melakukan observasi langsung.

Nilai  $t$  hitung 0,209. Penentuan  $t$  tabel, tabel distribusi  $t$  dicari pada  $\alpha = 5\%$  : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $70-2-1 = 67$  ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk  $t$  tabel sebesar 1,996 (dihat pada lampiran buku saku spss). Jadi,  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $0,209 < 1,996$ ). *Kesimpulannya karena nilai  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian  $Sig$  ( $0,835$ )  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh keterampilan interpersonal siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Nasional Makassar.*



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran tentang keterampilan interpersonal siswa terdapat 10 orang atau 14,3% siswa yang berada pada kategori rendah .terdapat 47 orang atau 67,1% siswa berada pada kategori sedang,dan 13 orang atau 18,6% siswa berada pada kategori tinggi.
2. Gambaran tentang hasil belajar matematika terdapat 10 orang atau 14,3% siswa yang berada pada kategori rendah,terdapat 56 orang atau 80% siswa yang berada pada kategori sedang,dan 4 orang atau 5,7% siswa yang berada pada kategori tinggi.
3. Persamaan regresi linear sederhana  $Y = 78,368 + 0,022X$ . Hasil uji hipotesis adalah  $Sig (0,835) > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Nilai  $t$  hitung 0,209. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk  $t$  tabel sebesar 1,996. Jadi,  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} (0,209 < 1,996)$ , maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *tidak terdapat pengaruh keterampilan interpersonal siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Nasional Makassar*. Penelitian ini tidak terdapat pengaruh karena pada penelitian ini permasalahan yang diangkat kurang jelas sehingga hasil yang diperoleh berbeda dengan apa

yang diharapkan dalam penelitian. Seharusnya peneliti lebih banyak membahas tentang hasil belajar matematika dibandingkan keterampilan interpersonal siswa. Peneliti kurang cermat melakukan observasi langsung.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan dengan hasil yang telah dikemukakan dalam penelitian ini maka yang dianjurkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Para pendidik yang mengajar mata pelajaran matematika, agar mengetahui psikologis anak didiknya yang berupa keterampilan interpersonal agar proses pembelajaran lebih optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dikembangkan dengan inovasi dan ide-ide terbaru. Ketika ingin melanjutkan penelitian ini perhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan interpersonal.

### ***C. Saran***

1. Diharapkan siswa dapat mengetahui keterampilan interpersonal yang biasa dikembangkan pada potensinya dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengetahui dan memahami keterampilan interpersonal siswanya
3. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, jadi diharapkan pada peneliti lain agar dapat mengoptimalkan penelitiannya yang berkaitan dengan keterampilan interpersonal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2003.
- Alder, Harry. *Boost Your Intelligence*. Jakarta: Erlangga. 2000.
- Arif Tiro, Muhammad. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: AndiraPublisher. 2008
- Azwar, Syaifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi. Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Edwin Nurdin, Adnil. *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC. 2001
- Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan ( Kuantitatif & Kualitatif). Cet. VII*; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Iqbal Hasan, M. *Pokok-Pokok Materi Statistik I. Cet.V*; Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Priyatno, Duwi. *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: MediaKom. 2011.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya. 2012.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Slamet Santoso. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT.Refika Aditama. 2010.
- Saondi, Ondi. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT.Refika Aditama. 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 1989.
- Sudjana, Nana. *Statistika Pendidikan. Cet.I*; Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2013.

- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006
- Walpole, Ronald. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. Edisi ke-3
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Rahmawati, Ayu. “Keterampilan Sosial Siswa Pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) SMA Negeri 9 Surabaya, *Unesa Journal of Chemical Education* “, vol.1 no.1 (Mei 2012)
- T. Setiyowati, M. Sukisno, B.N. Mindyarto. “Pengajaran Gelombang Elektromagnetik Menggunakan Pendekatan Teori Intelegensi Ganda Untuk Siswa, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*”, (Januari 2009)
- Susanti, Fitria, Siswati, Prasetyo Budi Widodo. “Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kompetensi Interpersonal Dengan Teman Sebaya Pada Siswa SD (Studi Eksperimental pada Siswa Kelas 3 SDN Srandol Wetan 04-09 dan SDN Srandol Wetan 05-08 ), *Jurnal Psikologi Undip*” , vol.8 no.2 (Oktober 2010)
- Bondan Widjajanti, Djamilah, Mengembangkan Softskill Mahasiswa Calon Guru Matematika Melalui Perkuliahan Kolaboratif Berbasis Masalah
- Sianipar, Saleman Hubungan Antara Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Hasil Belajar Sosiologi Kelas X SMA Swasta Se Kecamatan Sunggal, *Jurnal Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana UNIMED*”,
- The Kalamazoo II Report, Assessing Competence in Communication and Interpersonal Skills, *Academic medicine* “, vol.79 no.6 (Juni 2004)
- Zhijun Luo, Xiaolian Liao and Jinglong Liang. “Group Cooperative Learning In University Advanced Mathematics, *Journal of Global Research in Mathematical Archives* “ vol. 1, no. 2, (January 2013)
- Linda Riebe, Dean Roepen, Bruno Santarelli, Glenda Scott, and Glenda Scott :Surviving teamwork: Engaging in the process to develop and sustain a key employability skill, vol.2 (2009)
- Departemen Agama RI, *Al-QUR’AN DAN TERJEMAHANNYA* (PT.Sygma Examedia Arkanleema)

<https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html> (25 Januari 2017)

KBBI. [www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id) ( 27 Januari 2013)

Dedi.<http://dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>. ( 26 Januari 2013)

[http:// Arti keterampilan interpersonal.htm](http://Arti.keterampilan.interpersonal.htm). (25 Februari 2012)

<http://pengertian-definisi-hasil-belajar.html>

<http://falaksalamdamai.wordpress.com/2012/02/20/interpersonal-sk>



# LAMPIRAN A

A. 1 : Kisi-Kisi Keterampilan  
Interpersonal

A. 2 : Soal Angket

### Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Interpersonal Siswa

Aspek	Indikator	No item		Jumlah
		(+)	(-)	
Menyampaikan perasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka diri</li> <li>• Mempengaruhi orang lain</li> <li>• Sikap Empati</li> </ul>	3, 9, 19, 20	6, 10, 22, 25,	8
Memahami secara mendalam pernyataan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan secara efektif</li> </ul>	2, 13, 15, 16, 18	4, 27, 30, 26	9
Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu bercakap atau menjalin kerjasama dengan teman sebaya, dan mampu berbicara dengan guru</li> </ul>	1, 7, 8, 11, 12, 14, 17, 23	5, 21, 24, 28, 29	13

## **Angket Keterampilan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Petunjuk : Isilah identitas anda pada lembar yang telah disediakan

Bacalah setiap pernyataan dengan baik, kemudian pilih sesuai hati nurani anda.

Berilah tanda silang(x) pada kolom yang disediakan

1. Senang bersosialisasi dengan teman-teman sebaya dan orang lain
  - 1) sangat tidak setuju
  - 2) tidak setuju
  - 3) ragu-ragu
  - 4) setuju
  - 5) sangat setuju
2. Secara alamiah memiliki aura untuk menjadi pemimpin
  - 1) sangat tidak setuju
  - 2) tidak setuju
  - 3) ragu-ragu
  - 4) setuju
  - 5) sangat setuju
3. Sering memberi nasehat kepada teman-temannya
  - 1) sangat tidak setuju
  - 2) tidak setuju
  - 3) ragu-ragu
  - 4) setuju
  - 5) sangat setuju
4. Nampak pintar walaupun secara tiba-tiba melihat persoalan
  - 1) sangat tidak setuju
  - 2) tidak setuju
  - 3) ragu-ragu
  - 4) setuju
  - 5) sangat setuju
5. Memiliki klub-klub, anggota, organisasi atau kelompok walaupun tidak formal
  - 1) sangat tidak setuju
  - 2) tidak setuju
  - 3) ragu-ragu
  - 4) setuju
  - 5) sangat setuju
6. Senang mengajar orang lain walaupun secara tidak formal
  - 1) sangat tidak setuju
  - 2) tidak setuju
  - 3) ragu-ragu
  - 4) setuju
  - 5) sangat setuju
7. Senang bermain game interaktif dengan orang lain
  - 1) sangat tidak setuju
  - 2) tidak setuju
  - 3) ragu-ragu
  - 4) setuju
  - 5) sangat setuju



8. Mempunyai dua atau lebih teman yang sangat akrab  
1) sangat tidak setuju      2) tidak setuju  
3) ragu-ragu      4) setuju  
5) sangat setuju
9. Memiliki empati dan kepedulian kepada orang lain  
1) sangat tidak setuju      2) tidak setuju  
3) ragu-ragu      4) setuju  
5) sangat setuju
10. Berpengaruh sehingga diikuti oleh orang lain  
1) sangat tidak setuju      2) tidak setuju  
3) ragu-ragu      4) setuju  
5) sangat setuju
11. Setiap ada kerja kelompok saya senang menjadi ketua  
1) sangat tidak setuju      2) tidak setuju  
3) ragu-ragu      4) setuju  
5) sangat setuju
12. Setiap ada kerja kelompok, saya membagi tugas dengan adil  
1) sangat tidak setuju      2) tidak setuju  
3) ragu-ragu      4) setuju  
5) sangat setuju
13. Anggota kelompok cukup menghormati saya  
1) sangat tidak setuju      2) tidak setuju  
3) ragu-ragu      4) setuju  
5) sangat setuju
14. Saya dapat bekerja dengan mudah dengan orang lain  
1) sangat tidak setuju      2) tidak setuju  
3) ragu-ragu      4) setuju  
5) sangat setuju
15. Saya mau mendengarkan saran orang lain  
1) sangat tidak setuju      2) tidak setuju  
3) ragu-ragu      4) setuju  
5) sangat setuju
16. Saya mau menerima kritik orang lain  
1) sangat tidak setuju      2) tidak setuju  
3) ragu-ragu      4) setuju  
5) sangat setuju

17. Setiap ada kerja kelompok saya memelihara keutuhan kelompok
- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| 1) sangat tidak setuju | 2) tidak setuju |
| 3) ragu-ragu           | 4) setuju       |
| 5) sangat setuju       |                 |
18. Saya menghargai pendapat orang lain
- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| 1) sangat tidak setuju | 2) tidak setuju |
| 3) ragu-ragu           | 4) setuju       |
| 5) sangat setuju       |                 |
19. Saya selalu membantu orang lain
- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| 1) sangat tidak setuju | 2) tidak setuju |
| 3) ragu-ragu           | 4) setuju       |
| 5) sangat setuju       |                 |
20. Saya dapat membangun semangat kelompok
- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| 1) sangat tidak setuju | 2) tidak setuju |
| 3) ragu-ragu           | 4) setuju       |
| 5) sangat setuju       |                 |
21. Saya berusaha menjadi diri sendiri ketika berkomunikasi dengan orang lain
- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| 1) sangat tidak setuju | 2) tidak setuju |
| 3) ragu-ragu           | 4) setuju       |
| 5) sangat setuju       |                 |
22. Ketika berkomunikasi saya menggunakan bahasa yang tidak bertele-tele
- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| 1) sangat tidak setuju | 2) tidak setuju |
| 3) ragu-ragu           | 4) setuju       |
| 5) sangat setuju       |                 |
23. Saya menganggap saya mampu berkomunikasi dengan orang lain
- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| 1) sangat tidak setuju | 2) tidak setuju |
| 3) ragu-ragu           | 4) setuju       |
| 5) sangat setuju       |                 |
24. Saya menyesuaikan setiap kata-kata yang diucapkan dengan topik pembicaraan
- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| 1) sangat tidak setuju | 2) tidak setuju |
| 3) ragu-ragu           | 4) setuju       |
| 5) sangat setuju       |                 |
25. Saya bersikap jujur dalam hal apa saja ketika berbicara dengan orang lain
- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| 1) sangat tidak setuju | 2) tidak setuju |
| 3) ragu-ragu           | 4) setuju       |
| 5) sangat setuju       |                 |

26. Saya berusaha menjalin keakraban dengan pemimpin kelompok
- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| 1) sangat tidak setuju | 2) tidak setuju |
| 3) ragu-ragu           | 4) setuju       |
| 5) sangat setuju       |                 |
27. Saya menjalin keakraban dengan sesama anggota kelompok
- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| 1) sangat tidak setuju | 2) tidak setuju |
| 3) ragu-ragu           | 4) setuju       |
| 5) sangat setuju       |                 |
28. Saya menjalin komunikasi dengan sesama anggota kelompok
- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| 1) sangat tidak setuju | 2) tidak setuju |
| 3) ragu-ragu           | 4) setuju       |
| 5) sangat setuju       |                 |
29. Saya menjalin komunikasi dengan pemimpin kelompok
- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| 1) sangat tidak setuju | 2) tidak setuju |
| 3) ragu-ragu           | 4) setuju       |
| 5) sangat setuju       |                 |
30. Saya tidak malu untuk menyampaikan pendapat
- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| 1) sangat tidak setuju | 2) tidak setuju |
| 3) ragu-ragu           | 4) setuju       |
| 5) sangat setuju       |                 |

# LAMPIRAN B

B.1 : DATA KETERAMPILAN  
INTERPERSONAL

B.2 : DATA HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA

ALAUDDIN  
MAKASSAR

### DATA KETERAMPILAN INTERPERSONAL

No.	Nama	Skor angket
1	HIKMAH	79
2	MERSIH DUNNU	78
3	MUHAMMAD YUSRAN ASSE	87
4	URBANUS RUDY	76
5	ISWANDI	78
6	FACHRIN MULTAHADI	79
7	EKAWATI	68
8	ALAMSYAH	81
9	MUH. RUSLAN ALI	77
10	MUH RIZAL SYAM	76
11	IQFHAL ISMAIL	80
12	RENDI NOVIANSYAH	81
13	MUNADYAH HARIS	75
14	ASDAR	77
15	BAYU SETYADI	74
16	IRMAWATI	81
17	ST. HARDIANTI	74
18	MUHAMMAD DAYU	73
19	ANDI WAHYUNI	85
20	ADE KURNIAWAN	82
21	NURFADILLAH	87
22	MUH. EFENDI. T	68
23	ANDI ARSHANDY	80
24	RESKIYANA.R	75
25	ULFA SARI	74
26	ERNESTO H	79
27	FAUZIAH	76
28	AWALUDDIN BASIR	70
29	BAMBANG DWI ANTO	70
30	ASRY ABDUL MUKHLIS	79
31	IMAM FAQIH A	69
32	AISYAH TRI KEMALASARI	68
33	NURWAHIDA	79
34	NUR INDAH WULANDARI	79
35	NUR AMALIA	79
36	ANDI AHMAD SYAHRIR	79
37	NUR FADILLAH. R	81
38	HASRIANI HASAN	77
39	NURUL HIKMA HERLINA. S	83

40	SUPRIADI	95
41	FITRI WAHYUNI SALAM	89
42	ZHASA YULIANA CHAISAR	88
43	MUH. ARIF NUGRAHA	87
44	RISNAWATI	73
45	SHALSA NABILA MUTIA. H	76
46	HARMITA JUNIARTI	75
47	DICKY RIZALDI	76
48	PATRICK	89
49	JAFARUDDIN	71
50	ACHMAD MUCHTADIN	75
51	HASWAR SAPUTRA	75
52	KARTINA	69
53	MULIATI. S	81
54	HAFIZHA FASYA	83
55	BHELA SAPHIRA	82
56	EKA FEBRIANTI	81
57	NUR SAHFIRA. R	79
58	SAFRI	79
59	RINA AGUS SETIAWATI	81
60	NURUL AZIZAH	89
61	JOVINA ARZIVELIA	81
62	HASRAWATI	79
63	ANDI MUH MUHARFIAN	85
64	RHITYA SAKTI KSATRIAKINASI. R	79
65	FIRMAN	83
66	HASNI	88
67	ULFA DWI KARTINI	78
68	WAHYU ALAM PUTRA	80
69	MUH. RIALDY S	86
70	M.IQBAL TANANI	90
JUMLAH		5535
NILAI TERENDAH		68
NILAI TERTINGGI		95

# DATA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Daftar Nilai Matematika		
NO	NAMA	NILAI
1	HIKMAH	82
2	MERSIH DUNNU	81
3	MUHAMMAD YUSRAN ASSE	78
4	URBANUS RUDY	80
5	ISWANDI	70
6	FACHRIN MULTAHADI	86
7	EKAWATI	80
8	ALAMSYAH	78
9	MUH. RUSLAN ALI	78
10	MUH RIZAL SYAM	78
11	IQFHAL ISMAIL	70
12	RENDI NOVIANSYAH	80
13	MUNADYAH HARIS	80
14	ASDAR	78
15	BAYU SETYADI	78
16	IRMAWATI	80
17	ST. HARDIANTI	80
18	MUHAMMAD DAYU	79
19	ANDI WAHYUNI	78
20	ADE KURNIAWAN	70
21	NURFADILLAH	77
22	MUH. EFENDI. T	78
23	ANDI ARSHANDY	78
24	RESKIYANA.R	85
25	ULFA SARI	80
26	ERNESTO H	78
27	FAUZIAH	79
28	AWALUDDIN BASIR	70
29	BAMBANG DWI ANTO	70
30	ASRY ABDUL MUKHLIS	70
31	IMAM FAQIH A	84
32	AISYAH TRI KEMALASARI	84
33	NURWAHIDA	82
34	NUR INDAH WULANDARI	81
35	NUR AMALIA	82
36	ANDI AHMAD SYAHRIR	70
37	NUR FADILLAH. R	82
38	HASRIANI HASAN	85

39	NURUL HIKMA HERLINA. S	70
40	SUPRIADI	82
41	FITRI WAHYUNI SALAM	81
42	ZHASA YULIANA CHAISAR	85
43	MUH. ARIF NUGRAHA	81
44	RISNAWATI	85
45	SHALSA NABILA MUTIA. H	84
46	HARMITA JUNIARTI	82
47	DICKY RIZALDI	80
48	PATRICK	85
49	JAFARUDDIN	85
50	ACHMAD MUCHTADIN	83
51	HASWAR SAPUTRA	85
52	KARTINA	84
53	MULIATI. S	81
54	HAFIZHA FASYA	89
55	BHELA SAPHIRA	89
56	EKA FEBRIANTI	90
57	NUR SAHFIRA. R	81
58	SAFRI	87
59	RINA AGUS SETIAWATI	83
60	NURUL AZIZAH	84
61	JOVINA ARZIVELIA	82
62	HASRAWATI	83
63	ANDI MUH MUHARFIAN	86
64	RHITYA SAKTI KSATRIAKINASIH. R	80
65	FIRMAN	80
66	HASNI	82
67	ULFA DWI KARTINI	83
68	WAHYU ALAM PUTRA	70
69	MUH. RIALDY S	70
70	M.IQBAL TANANI	77
JUMLAH		5608
NILAI TERENDAH		70
NILAI TERTINGGI		90



# LAMPIRAN C

*HASIL OUTPUT SPSS  
VERSI 18*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

## STATISTIK DESKRIPTIF

Statistics		Interpersonal	Belajar
N	Valid	70	70
	Missing	0	0
Mean		79.0714	80.1143
Std. Error of Mean		.69435	.60554
Median		79.0000	81.0000
Std. Deviation		5.80934	5.06635
Variance		33.748	25.668
Range		27.00	20.00
Minimum		68.00	70.00
Maximum		95.00	90.00
Sum		5535.00	5608.00

## STATISTIK INFERENSIAL

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.06472584
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.118
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		1.290
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Belajar *	Between Groups	(Combined) Linearity	702.952	21	33.474	1.504	.121
Interpersonal		Deviation from Linearity	1.136	1	1.136	.051	.822
			701.817	20	35.091	1.577	.099
	Within Groups		1068.133	48	22.253		
	Total		1771.086	69			

## Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	78.368	8.382		9.350	.000		
	Interpersonal	.022	.106	.025	.209	.835	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Belajar

**Correlations**

		Interpersonal	Belajar
Interpersonal	Pearson Correlation	1	.025
	Sig. (2-tailed)		.835
	N	70	70

Belajar	Pearson	.025	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.835	
	N	70	70

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,025 <sup>a</sup>	0,001	-0,014	5,10183

a. Predictors: (Constant), Interpersonal

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Interpersonal <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered

b. Dependent Variable: Belajar

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.368	8.382		9.350	.000
	Interpersona	.022	.106	.025	.209	.835
	1					

a. Dependent Variable: Belajar

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.136	1	1.136	.044	.835 <sup>a</sup>
	Residual	1769.950	68	26.029		
	Total	1771.086	69			

a. Predictors: (Constant), Interpersonal

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.136	1	1.136	.044	.835 <sup>a</sup>
	Residual	1769.950	68	26.029		
	Total	1771.086	69			

a. Predictors: (Constant), Interpersonal

b. Dependent Variable: Belajar



# Riwayat Hidup



Nama penulis *Asnir* , lahir di Ujung Pandang pada tanggal 02 Oktober 1990. Anak ke-5 dari pasangan **Muh.Hasbi Amir** dan **Darmi**. Istri dari **Syaenuddin Syarif** dan ibu dari **Annisa Nur Hakiki** . Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di **SD Inpres Kelapa Tiga Bertingkat** pada tahun 1997 dan tamat pada tahun 2003. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP, tepatnya di **SMP Negeri 13 Makassar**. Pada tahun 2006 penulis tamat dan melanjutkan pendidikan ke **SMA Nasional Makassar**, dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa **UIN Alauddin Makassar** melalui jalur SNMPTN pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika dan selesai tahun 2017.

SEMANGAT serta MOTIVASI kita dalam kehidupan. AMIN....!

ALAUDDIN  
MAKASSAR